

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja disebut juga masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, perilaku, emosional dan psikis. Perubahan fisik yang cepat berupa penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh dan adanya perkembangan karakteristik seksual yang juga disebabkan oleh stimulasi hormon.¹ Hal ini dapat memicu terjadinya masalah kesehatan remaja yang disebabkan oleh timbulnya dorongan atau motivasi seksual sehingga remaja sangat rentan terhadap terjadinya penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, seperti seks pranikah dengan akibatnya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, Penyakit Menular Seksual, HIV/AIDS serta NAPZA.²

Secara global jumlah penduduk di dunia yang berusia 10-24 tahun diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau bisa disebut juga 18% dari jumlah penduduk dunia adalah remaja, dan 85% diantaranya hidup dinegara berkembang.³ Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh CDC (*Center for Disease Control*) kepada pelajar SMA di Amerika tahun 2017, didapatkan hasil 40% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, 10% diantaranya mempunyai lebih dari empat pasangan seksual, sebanyak 7% mengaku dipaksa dalam melakukan hubungan seksual, sebanyak 46% pada remaja yang mengaku telah melakukan hubungan seks tidak menggunakan alat kontrasepsi (kondom) saat mereka berhubungan seksual, bahkan sebanyak 14% tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun saat melakukan hubungan seksual, hal ini menempatkan anak muda pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi⁴

Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada saat sekarang ini di Indonesia terjadi perubahan struktur piramida penduduk, hal ini ditandai dengan mulai berkurangnya jumlah penduduk usia muda (anak-anak) dan meningkatnya jumlah penduduk usia remaja (15-24 tahun) dan penduduk lanjut usia, hal menyebabkan meningkatnya jumlah remaja di Indonesia.⁵ Menurut hasil Susenas Tahun 2017, Indonesia adalah rumah bagi 63,36 juta jiwa pemuda yang berusia 10-24 tahun, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia dengan jumlah remaja laki-laki lebih banyak daripada remaja perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,36, yang berarti setiap 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan.⁶

Menurut data yang didapatkan dari Survey Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2017 tentang perilaku berpacaran pada remaja didapatkan perubahan pada tahun 2007-2017 pada gaya berpacaran remaja di Indonesia. Perubahan perilaku berpacaran yang terjadi antara lain berpegangan tangan pada remaja putri 68,3% menjadi 64% dan pada remaja putra 69% menjadi 75%. Berciuman, pada remaja putri yaitu 29,3% menjadi 30% dan remaja putra 41,2% menjadi 50%. Pada perilaku seksual meraba/merangsang terjadi penurunan yaitu pada remaja putra yaitu 26,5% menjadi 22% pada remaja putri yaitu 9,1% menjadi 5%. Penurunan pada persepsi bahwa keperawanan itu penting bagi seorang perempuan dibandingkan laki-laki 99% dan 98% menjadi 77% dan 66%. Serta sebanyak 3,5% remaja mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan alasan yang paling dominan adalah karena penasaran atau ingin tahu sebesar 53,8%^{7,8}

Penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2013 dalam Nurhikmawati(2017) yang dilakukan pada sekelompok remaja yang berjumlah 4.726 responden, didapatkan hasil sebanyak 97% menyatakan pernah menonton pornografi, bahkan 21,26% pernah melakukan tindakan aborsi. fakta yang mengejutkan adalah data yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008. pada tahun 2008 didapatkan persentase aborsi yaitu sebanyak 21,2%.⁹Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja, yang 80% diantaranya terjadi di Kota Padang.¹⁰

Menurut teori L.Green faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan dan perilaku seksual seseorang (remaja) adalah 1) faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, norma-norma. 2) faktor pemungkin (*enabling faktor*), seperti sumber informasi, sarana prasana kesehatan serta media masa. 3) faktor pendorong, yang terdiri dari peran guru, orang tua, teman sebaya dan petugas kesehatan.¹¹ Menurut manuaba faktor yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja yang diakibatkan seks pranikah adalah, buruknya hubungan dengan orang tua, kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang seksualitas, pergaulan yang buruk, persepsi yang salah mengenai seksualitas, minimnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas.¹²

Dampak dari perilaku seksual pranikah remaja adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit yang disebabkan oleh hubungan seksual, dari sisi psikologis dapat menyebabkan stress pada remaja yang diakibatkan perasaan bersalah dan berdosa karena telah memberikan aib kepada keluarga, tersisih dari keluarga, dan dianggap amoral dalam pergaulan.¹²Salah satau akibat dari perilaku seksual pranikah

adalah kehamilan usia remaja' berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 68 orang remaja putri yang berumur <20 tahun didapatkan sebanyak 55,9% responden hamil diusia remaja, adapun dampak buruk dari kehamilan remaja ini adalah rentan terkena anemia saat kehamilan, abortus, persalinan macet bahkan sampai kematian sedangkan dampak yang akan terjadi kepada bayi yaitu kelahiran prematuritas, cacat bawaan, berat badan lahir rendah hingga kematian.¹³

Menurut hasil penelitian pada siswa kelas X dan XI SMA dikota Padang, didapatkan hasil sebanyak 20,9% remaja memiliki perilaku seksual beresiko, 79,1% lainnya berperilaku seksual tidak beresiko, dari remaja yang memiliki perilaku seksual beresiko (20,9%) didapatkan hasil bahwa mereka mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 5,1%, hubungan seksual yang dilakukann oleh remaja tersebut rata-rata dilakukan dengan pacarnya (87,5%).¹⁴Berdasarkan hasil penelitian Nursal (2007) yang dilakukan di SMA Negeri di Kota Padang dengan jumlah responden sebanyak 350 orang, didapatkan hasil bahwa sebanyak 58 orang (16,6%) memiliki perilaku seks beresiko, 15 (4,3%) diantaranya mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Semua responden yang telah melakukan hubungan seksual pranikah mengatakan bahwa mereka melakukan hubungan seksua dengan pasangan atau pacarnya, dengan alasan suka sama suka dan untuk mengungkapkan rasa cinta.¹⁵Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Swasta di Lampung, dengan jumlah responden sebanyak 134 orang, didapatkan bahwa sebanyak 57 (42,5%) responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual, sebanyak 50 (37,3%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dibidang kesehatan terutama kesehatan reproduksi, dan 47 (35,1%) responden memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual.¹⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang pada tahun 2016 sebanyak 26 orang pelajar (SMA) terjaring razia dengan rincian kasus, 15 orang dengan kasus pacaran di tempat gelap, 5 orang dengan kasus penyakit masyarakat (tertangkap oleh warga karena berduan dikamar kos), 6 orang tertangkap di klub malam. Pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 35 orang siswa terjaring oleh razia dengan kasus pacaran di tempat gelap, 6 orang siswa terjaring dalam kasus penyakit masyarakat, 8 siswa terjaring dalam razia di tempat klub malam. Pada tahun 2018 (Januari-Juli) didapatkan, sebanyak 8 siswa terjaring dalam kasus pacaran di tempat gelap, 3 siswa terjaring dalam kasus penyakit masyarakat (laporan warga, diduga melakukan kegiatan asusila) 1 orang terjaring dalam razia di klub malam. Menurut data yang diperoleh, siswa yang terjaring penertiban oleh SATPOL-PP mayoritas berasal dari SMA Swasta.¹⁷

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMA C Padang didapatkan informasi dari 10 orang responden, 8 responden mengatakan pernah berpacaran, 7 diantaranya memiliki pacar saat ini, 9 responden menganggap berpacaran itu wajar, 7 responden mengaku pernah berapegangan tangan dengan pacarnya dan menganggap hal tersebut wajar dilakukan, 5 responden pernah merangkul dan memeluk pacarnya, 2 responden mengaku pernah berciuman, 5 responden mengatakan pernah mencium pipi dan kening pacarnya, 4 responden mengaku pernah melihat konten pornografi, 9 responden mengatakan tinggal bersama orangtua, 7 dari 10 responden mengatakan bahwa orang tua mereka tidak mengetahui kalau mereka berpacaran, 4 responden mengatakan pernah membawa pacarnya kerumah.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018. SMA C merupakan salah satu sekolah Swasta di kota

Padang dengan jumlah siswa terbanyak dan termasuk SMA swasta favorit. Diharapkan siswa siswi SMA swasta favorit dapat memiliki perilaku seksual yang baik pula. Di kota Padang masih sedikit penelitian yang mengenai perilaku seks pranikah remaja yang dilakuakn SMA swasta.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA swasta C kota Padang tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018.
3. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018.
4. Diketahui distriibusi frekuensi Relegiusitas tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Swasta kota Padang tahun 2018
5. Diketahui distribusi frekuensi paparan media tentang perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018.

6. Diketahui distribusi frekuensi peran monitoring parental tentang perilaku seksual pranikah pada Remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018.
7. Diketahui distribusi frekuensi peran teman sebaya tentang perilaku seksual pranikah pada Remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018
8. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja di SMA swasta kota padang tahun 2018
9. Diketahui hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja di SMA swasta kota padang tahun 2018
10. Diketahui hubungan religiusitas remaja dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA swasta kota Padang tahun 2018
11. Diketahui hubungan paparan media dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta kota padang tahun 2018
12. Diketahui hubungan monitoring parental dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta kota padang tahun 2018
13. Diketahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa siswi di SMA swasta kota padang tahun 2018
14. Diketahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA swasta C kota Padang tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak SMA swasta C Padang untuk melakukan upaya preventif penanggulangan perilaku seksual serta lebih meningkatkan disiplin sekolah

1.4.2 Bagi Institusi Akademik

Dapat memberikan masukan pada institusi akademik dan bermanfaat untuk bahan informasi serta rujukan bagi penilitilain untuk melakukan penelitian lanjut.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan di bidang penelitian umumnya dan dibidang kesehatan reproduksi remaja

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor-faktor yang behubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA swasta C kota padang. Dimana variabel independenya adalah tingkat pengetahuan, sikap, paparan media, peran orang tua, peran teman sebaya.Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seksual pranikah pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X dan XI SMA swasta C tahun 2018 dengan jumlah populasi 292. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional study*.

